Anteseden Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Anggun Pramesty^{1*}, Yuli Chomsatun Samrotun²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

Email : anggunpramesty95@gmail.com

Artikel Info

Artikel Masuk: April 2025
Artikel Diterima: Juni 2025

Kata Kunci:

Agresivitas Pajak
Leverage
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Intensitas Modal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menilai agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh leverage, intensitas modal, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Populasi penelitian terdiri dari perusahaan energi yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2023. Sampel, yang terdiri dari 10 perusahaan energi dengan 30 data poin selama tiga tahun, dipilih melalui sampling yang disengaja. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa leverage mempengaruhi agresivitas pajak sementara CSR dan intensitas modal tidak.

Keywords:

Tax Aggressiveness
Leverage
CSR
Capital Intensity

ABSTRACT

This study aims to explore and assess tax aggressiveness influenced leverage, capital intensity, and corporate social responsibility (CSR). The research population consists of energy companies that were listed on BEI between 2021 and 2023. The sample, which consisted of 10 energy companies with 30 data points over three years, was selected via purposeful sampling. The analysis of the data was done via multiple linear regression. The results demonstrate that leverage affects tax aggressiveness whereas CSR and capital intensity do not.

1. PENDAHULUAN

Negara menggunakan pajak sebagai sumber pendanaan yang signifikan untuk sejumlah layanan publik dan inisiatif pengembangan. Penerimaan pajak yang baik dapat membantu menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, terdapat fenomena di mana wajib pajak melakukan tindakan yang dikenal sebagai agresivitas pajak. Agresivitas pajak merujuk pada upaya wajib pajak dalam menekan jumlah pembayaran pajak kepada negara, melalui strategi yang sah menurut hukum maupun yang melanggar ketentuan perpajakan (Frank et al., 2009).

Misalnya, diduga bahwa PT Adaro Energy Tbk menggunakan teknik *transfer pricing* pada tahun 2019 untuk mengurangi kewajibannya di Indonesia. Perilaku agresi pajak perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *leverage*, CSR dan *Capital intensity*. Dengan mengakui biaya bunga atas pinjaman, *leverage* memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka. CSR, yang awalnya ditujukan sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan, dapat pula dijadikan strategi untuk mengurangi beban pajak melalui pengeluaran yang dikategorikan sebagai *deductible expense*. Sementara itu, *capital intensity* berkaitan dengan pengalokasian aset tetap, yang berdampak pada besarnya biaya penyusutan dan berpotensi menekan kewajiban pajak.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh ketiga variabel tersebut. Studi yang telah dilakukan (Saprudin et al., 2024) mengatakan *Leverage* mempengaruhi agresivitas pajak. Ini disebabkan oleh beban bunga pada utang yang dapat dikurangkan. Salah satu

variabel yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak mungkin adalah beban pajak. Namun, menurut penelitian oleh (Soelistiono & Adi, 2022), *leverage* tidak memiliki dampak yang jelas terhadap agresivitas pajak. Ini karena, mengingat kebutuhan mereka untuk mempertahankan kinerja laba yang stabil dalam jangka pendek untuk mengurangi pendapatan bersih, perusahaan tidak menggunakan biaya bunga.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat berdampak pada agresivitas pajak (Soelistiono & Adi, 2022). Biaya *Corporate Social Responsibility* (CSR) sering kali dapat dikurangkan pajak, yang dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Temuan studi (Adela et al., 2023) menyatakan sebaliknya. Ini karena perusahaan yang berpartisipasi dalam inisiatif CSR biasanya melakukannya untuk menjaga nama baik dan citra mereka, hal itu yang menghalangi mereka untuk terlibat dalam tindakan pajak agresif.

Menurut penelitian oleh (Soelistiono & Adi, 2022), *capital intensity* secara signifikan mempengaruhi CETR, menunjukkan bahwa hal itu juga memiliki dampak besar pada agresi pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan mengurangi kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan biaya depresiasi yang terkait dengan investasi pada aset tetap. Namun, penelitian oleh (Saprudin et al., 2024) ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak terpengaruh oleh *capital intensity*. Perbedaan dalam hasil ini kemungkinan disebabkan oleh strategi depresiasi berbeda yang diterapkan oleh perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk lebih dalam memahami dampak *leverage*, CSR, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan mempertimbangkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Mengingat struktur aset sektor energi yang kompleks, beban pajak yang tinggi, dan potensi besar untuk menghindari pajak, studi ini menggunakan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Hubungan antara prinsipal, sebagai pihak yang memberikan kekuasaan dan agen yang diberikan kekuasaan untuk membuat keputusan atas prinsipal, dijelaskan dalam teori agensi. Konflik kepentingan, di mana agen mungkin bertindak untuk keuntungan pribadi, menimbulkan masalah. Karena pemerintah ingin memaksimalkan pengumpulan pajak dan manajemen ingin meminimalkan beban pajak untuk memaksimalkan keuntungan, ketidaksesuaian kepentingan ini berdampak pada praktik perusahaan, terutama manajemen pajak (Watts & Zimmerman, 1986).

2.2 Agresivitas Pajak (Y)

Menurut (Suyanto, 2012), upaya perusahaan dalam mengurangi pajaknya melalui penghindaran pajak yang legal dan ilegal disebut agresivitas pajak. Untuk mengurangi tanggung jawab pajak mereka, bisnis memanfaatkan celah hukum, atau "area abu-abu" (Loupatty & Usmany, 2023). Rumus berikut digunakan untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.3 Leverage (X1)

Leverage, yang biasa dikenal sebagai rasio utang, menampilkan persentase aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019). Biaya bunga yang terkait dengan penggunaan utang dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak, yang menurunkan jumlah total pajak yang harus dibayar.. Kemungkinan agresivitas pajak dari penurunan laba fiskal meningkat dengan adanya *leverage*. Rumus berikut digunakan untuk menghitung *leverage*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4 Corporate Social Responsibility (X2)

CSR adalah cerminan dari kewajiban sosial dan lingkungan perusahaan terhadap pemangku kepentingannya. (Lanis et al., 2012). CSR terdiri dari tiga dimensi utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial (Triple Bottom Line) (Wijaya et al., 2019). Aktivitas CSR dapat memengaruhi kebijakan perpajakan karena perusahaan cenderung menghindari strategi pajak agresif untuk menjaga reputasi publik. Pengukuran CSR merujuk pada indikator GRI-4 (Global Reporting Initiative). Sebagai berikut rumus yang digunakan untuk mengukur CSR :

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Item CSR yang Diungkapkan Perusahaan}}{91 \text{ item pengungkapan yang disarankan GRI-4}}$$

2.5 *Capital intensity*

Jumlah investasi perusahaan dalam aset tetap disebut sebagai *capital intensity* (Andhari & Sukartha, 2017). Seiring dengan meningkatnya persentase aset tetap, begitu pula jumlah yang dikurangkan dari penghasilan kena pajak (PKP), berpotensi mengurangi total jumlah pajak yang harus dibayar. Rumus berikut digunakan untuk mengukur *capital intensity*:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Tetap Aset}}{\text{Total Aset}}$$

2.6 Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Menurut teori agensi, manajer sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik perusahaan (prinsipal) dalam kapasitas mereka sebagai agen. Salah satu strategi yang sering digunakan manajer untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan meningkatkan beban utang guna menunjukkan kinerja yang baik. Bunga utang dapat dikurangkan dari PKP (penghasilan kena pajak), dampaknya pada jumlah pajak yang wajib dibayar. Taktik ini merupakan contoh agresivitas pajak. *Leverage* mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan, menurut penelitian (Saprudin et al., 2024).

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah cara bagi sebuah perusahaan untuk menunjukkan komitmennya dalam memenuhi kewajibannya terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan yang secara teratur terlibat dalam CSR umumnya berusaha untuk menjaga reputasi mereka dan mematuhi persyaratan hukum, terutama yang berkaitan dengan pajak. Oleh karena itu, praktik perpajakan yang agresif dapat diminimalkan dengan CSR. Namun, tidak dapat disangkal bahwa beberapa perusahaan menggunakan CSR sebagai sarana untuk membangun citra guna menyembunyikan strategi penghindaran pajak. Menurut studi sebelumnya (Soelistiono & Adi, 2022), CSR mempengaruhi agresivitas pajak.

H2: CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Tingkat di mana sebuah perusahaan menggunakan aset tetap dalam operasi sehari-harinya dikenal sebagai *Capital intensity*. Beban penyusutan ini dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak ketika aset tetap, seperti bangunan dan mesin, mengalami penurunan seiring waktu. Akibatnya, perusahaan dengan *Capital intensity* tinggi biasanya memiliki lebih banyak peluang untuk menggunakan teknik penghindaran pajak yang agresif. (Soelistiono & Adi, 2022) menemukan bahwa *Capital intensity* memiliki pengaruh terhadap seberapa agresif perusahaan membayar pajak.

H3: *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yang digunakan dalam studi ini adalah regresi linier berganda. Data yang diperlukan yaitu laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2021 dan 2023. Sampel yang terdiri dari 30 data pengamatan dan 10 perusahaan diambil menggunakan teknik purposive sampling. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen yang diukur dengan ETR. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, yang ditentukan oleh *Debt to equity ratio* (DER), *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang ditentukan oleh pedoman GRI-4, dan *capital intensity*, yang ditentukan oleh rasio aset tetap terhadap total aset. Uji statistik deskriptif, regresi linier berganda dan uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data menggunakan SPSS versi 23.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kriteria ini yang digunakan untuk pengambilan sampel :

Tabel 4.1
 Pengambilan Sampel

Nomor	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi tahun 2021-2023 yang terdaftar di BEI.	71
2	Perusahaan yang di delisting	(0)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan.	(0)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2021-2023.	(16)
5	Perusahaan sektor energi yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(38)
6	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keberlanjutan pada tahun 2021-2023.	(7)
Jumlah Sampel Penelitian		10
7	Jumlah pengamatan (3 tahun x 10)	30

Sumber : Data diolah

Data sampel

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel terdiri dari 10 perusahaan per tahun selama 3 tahun, sehingga total 30 data observasi. Daftar perusahaan sampel sebagai berikut:

Tabel 4.2
 Data Sampel Perusahaan

Nomor	Kode	Nama Emiten
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ELSA	Elnusa Tbk.
3	PTBA	Bukit Asam Tbk.
4	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
5	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
6	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
7	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
8	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
9	RMKE	RMK Energy Tbk.
10	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines

Sumber : Data diolah

Tabulasi Data Penelitian

Tabel 4.3
 Data Penelitian Tahun 2021-2023

NOMOR	KODE	TAHUN	ETR	LEV	CSR	CAPIN
1	AKRA	2021	0,19	1,1	0,5824	0,211769
		2022	0,18	1,1	0,5824	0,18379
		2023	0,16	1,2	0,5714	0,18068
2	ELSA	2021	0,53	0,9	0,2747	0,25039
		2022	0,22	1,1	0,2308	0,19406
		2023	0,22	1,2	0,6044	0,19676
3	PTBA	2021	0,22	0,5	0,7143	0,23035
		2022	0,21	0,6	0,7692	0,18541

		2023	0,23	0,8	0,7582	0,22098
		2021	0,44	1,7	0,0659	0,33762
4	RUIS	2022	0,48	1,4	0,0769	0,27304
		2023	0,55	1,4	0,2418	0,20478
		2021	0,03	0,3	0,2308	0,01213
5	SMMT	2022	0,15	0,2	0,2308	0,01164
		2023	0,09	0,3	0,2527	0,01463
		2021	0,01	0,8	0,3077	0,69208
6	TCPI	2022	0,01	0,7	0,3407	0,69713
		2023	0,01	0,7	0,3407	0,7482
		2021	0,18	0,2	0,2308	0,67126
7	TEBE	2022	0,23	0,2	0,2637	0,55981
		2023	0,26	0,1	0,2857	0,58694
		2021	0,03	0,5	0,2527	0,67121
8	BESS	2022	0,05	0,6	0,2857	0,6902
		2023	0,02	0,2	0,2857	0,71763
		2021	0,22	0,7	0,3956	0,45652
9	RMKE	2022	0,22	0,4	0,3956	0,37651
		2023	0,22	0,5	0,4066	0,3508
		2021	0,14	1,6	0,1209	0,80337
10	BSML	2022	0,23	1,5	0,1429	0,78279
		2023	0,18	1,1	0,1319	0,81754

Sumber : Data diolah

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 4.4
 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Leverage	0,965	> 0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
CSR	0,065	> 0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Capital Intensity	0,286	> 0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	Std	VIP	Std	Keterangan
LEV	0,927	> 0,10	1,079	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,846	> 0,10	1,182	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
CAPIN	0,842	> 0,10	1,188	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DU	4-DL	Keterangan
1,668	1,2138	1,6499	2,2786	2,3501	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah

Analisis Regresi Linier Model Regresi

Tabel 4.8
 Hasil Uji Model Regresi

	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	19,315
LEV	1,221
CSR	-0,001
CAPIN	-1,45E-08

Sumber: Data diolah

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.9
 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji kelayakan model (F)	3,346	> 2,92	0,03	< 0,05	Model Layak

Sumber: Data diolah

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.10
 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
LEV	2,256	> 2,056	0,033	< 0,05	Diterima
CSR	-0,856	> -2,056	0,400	< 0,05	Ditolak
CAPIN	-1,531	> -2,056	0,138	< 0,05	Ditolak

Sumber: Data diolah

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,195	Variabel independen berpengaruh sebesar 19,5% terhadap variabel dependen

Sumber: Data diolah

Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Temuan awal dari uji hipotesis Tabel 4.11 menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi agresivitas pajak. Hal ini karena perusahaan dapat mengurangi biaya bunga dari penghasilan kena pajak mereka, yang mendorong perencanaan pajak yang agresif. Temuan ini berbeda dengan studi (Soelistono & Adi, 2022) yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh *leverage*, tetapi mengonfirmasi temuan dari studi (Saprudin et al., 2024).

2. Pengaruh CSR terhadap Agresivitas Pajak

Temuan dari uji hipotesis kedua pada Tabel 4.11 menyatakan bahwa variabel CSR tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Secara umum, perusahaan yang secara aktif melaksanakan CSR menunjukkan tanggung jawab sosialnya dan lebih mungkin untuk mematuhi persyaratan hukum terkait kepatuhan pajak. Perusahaan yang memberikan prioritas tinggi pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) biasanya lebih berhati-hati dalam hal perpajakan agresif karena mereka ingin mempertahankan hubungan positif dengan semua pihak yang terlibat. Hasil ini mendukung studi (Adela et al., 2023). Namun, temuan ini berlawanan dengan studi (Soelistono & Adi, 2022).

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak tidak terpengaruh oleh variabel *capital intensity*, menurut pengujian hipotesis ketiga, yang ditampilkan dalam Tabel 4.11. Perusahaan di sektor energi, yang sering membutuhkan pengeluaran besar untuk aset tetap guna mendukung operasi dan pengembangan infrastruktur jangka panjang, merupakan salah satu faktor yang memperkuat kesimpulan ini. Alih-alih digunakan terutama untuk menghemat pajak melalui penyusutan aset tetap, investasi ini lebih memperhatikan efektivitas operasional dan ekspansi bisnis. Selain itu, variabel lain seperti undang-undang pajak yang ketat di sektor energi. Hasil ini mengonfirmasi temuan dari studi (Saprudin et al., 2024) bahwa agresivitas pajak tidak terpengaruh oleh *capital intensity*. Namun berbeda dengan penelitian (Soelistono & Adi, 2022), yang mengatakan bahwa *capital intensity* berdampak pada agresivitas pajak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengkaji dampak dari faktor-faktor (*leverage*, CSR, *Capital Intensity*) terhadap ETR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021- 2023 adalah tujuan dari penelitian ini. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, diperoleh data 30 dari 10 perusahaan selama 3 tahun. Analisis regresi linier berganda dilakukan pada data menggunakan SPSS versi 23. Temuan studi menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan mempengaruhi agresivitas pajak. Perusahaan dengan beban utang besar sering mengklaim biaya bunga sebagai pengurang pajak, yang mendorong strategi perencanaan pajak yang agresif. Namun, karena CSR diterapkan sebagai cara untuk mematuhi peraturan dan menjaga citra perusahaan daripada sebagai upaya untuk melakukan agresivitas pajak. Hal ini menyebabkan CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Demikian pula, mengingat aset tetap dimiliki perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional daripada sebagai cara untuk menurunkan pajak, *Capital intensity* juga tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Ruang lingkup studi ini terbatas pada perusahaan sektor energi, dan ukuran sampelnya cukup kecil. Oleh karena itu, temuan tidak dapat digeneralisasikan. Disarankan agar ruang lingkup penelitian diperluas untuk studi-studi selanjutnya, misalnya dengan memasukkan semua perusahaan manufaktur

untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh, variabel tambahan seperti profitabilitas, ukuran bisnis, intensitas persediaan, atau hubungan politik dapat ditambahkan.

REFERENCES

- Adela, V., Agyei, S. K., & Peprah, J. A. (2023). Antecedents of tax aggressiveness of listed non-financial firms: Evidence from an emerging economy. *Scientific African*, 20. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2023.e01654>
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 2115–2142.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., Rego, S. O., & Virginia, U. of. (2009). *Agresivitas Pelaporan Pajak dan Kaitannya dengan Pelaporan Keuangan*. July, 1–23.
- Lanis, R., Richardson, G., Lanis, R., & Richardson, G. (2012). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness : a test of legitimacy theory*. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Loupatty, L. G., & Usmany, A. E. M. (2023). Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt to Assets dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 181–192. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1873>
- Saprudin, S., Meiditasari, C. N., Fatimah, F., & Nordiansyah, M. (2024). The Effect of Leverage, Capital Intensity, Company Size, and Independent Commissioners on Tax Aggressiveness of Property and Real Estate Company Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2016 – 2020. *International Journal of Innovative Research in Multidisciplinary Education*, 03(02), 192–202. <https://doi.org/10.58806/ijirme.2024.v3i2n09>
- Soelistono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>
- Suyanto, K. . (2012). Pengaruh likuiditas, leverage, komisar independen dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177. <https://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1057%0Ahttps://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/download/1057/697>
- Watts, & Zimmerman. (1986). *No Title*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=928677
- Wijaya, D., Saebani, A., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Leverage , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak*. 6(1).